

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian untuk mengungkap peristiwa yang terjadi dengan meruntut ke belakang guna mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu antar variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis hubungan kepemimpinan kepala sekolah, tata tertib dan peraturan sekolah, iklim organisasi, dan manajemen mutu guru terhadap hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan data kuantitatif atau analisis data statistik. Yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8). Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Realibilitas dan Validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena

kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan (Ahmad Tanzeh, 2009: 19 – 20).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Mejayan yang beralamat di Jalan Kolonel Marhadi, No. 25, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 November 2018 sampai dengan 17 Februari 2019 dengan subyek penelitian siswa kompetensi Keahlian Teknik Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK PGRI 1 Mejayan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Populasi ini bisa berupa manusia, suatu gejala, benda/barang, bahan tulisan atau apa saja yang dapat membantu atau mendukung penelitian

tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (KS), guru, Tenaga Kependidikan (TK), Siswa, dan Hasil Belajar (HB) siswa Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling*. *Random Sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Random sampling* dipilih karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa Kompetensi Keahlian Teknik Pemodelan dan Informasi Bangunan di kelas X dan XI karena untuk siswa kelas XII dalam proses pematapan PSG di Industri.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian Kelas X dan Kelas XI

NO	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	X	35	35
2	XI	35	35
3	XII	36	-

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan yang fokus pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pengembangan staf, supervisi pembelajaran, program pembelajaran, evaluasi program guru dan siswa, penelitian tindakan, penyiapan sumber daya organisasi, dan peningkatan mutu hasil dan proses pembelajaran secara terus menerus. Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan menggunakan lima komponen yaitu: (1) idealisme, (2) karisma, (3) motivasi, (4) intelektual, dan (5) kepedulian terhadap siswa.

2. Tata Tertib dan Peraturan Sekolah

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika semua warga sekolah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, karena kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Dalam penelitian ini tata tertib dan peraturan sekolah diukur dengan tiga komponen yaitu: (1) budaya sekolah, (2) nilai – nilai tata tertib, dan (3) asumsi dasar untuk melaksanakan tata tertib.

3. Iklim Organisasi

Iklim organisasi merupakan salah satu kajian yang muncul dalam upaya bagaimana seseorang manajer sekolah mengembangkan pola interaksi sosial sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Dalam penelitian ini iklim organisasi diukur dengan empat komponen yaitu: (1) lingkungan fisik, (2) keterbukaan, (3) kesehatan, dan (4) kewarganegaraan.

4. Manajemen Mutu guru

Manajemen mutu guru dapat diartikan sebagai usaha yang dikerjakan untuk memajukan dan meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan guru demi kesempurnaan tugas pekerjaannya. Dalam penelitian ini manajemen mutu guru diukur dalam empat komponen yaitu ; (1) kecepatan/ketepatan kerja, (2) intensif dalam kerja, (3) kemampuan kerja, dan (4) komunikasi.

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yaitu sebuah rasa mampu dan dapat dengan yakin menelaah pelajaran setelah siswa menerima dan mendapatkan pengalaman belajar. Seseorang yang sudah belajar akan mendapatkan hasil dari yang telah didapatkan dan dipelajari selama proses dalam belajar itu.

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel terikat, atau variabel independent dan variabel dependen.

Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur indikator keberhasilan variabel bebas (Nana Sudjana, 1999).

Berdasarkan pengertian di atas dan disesuaikan pada judul penelitian, maka penelitian menggunakan dua variabel sebagai berikut.

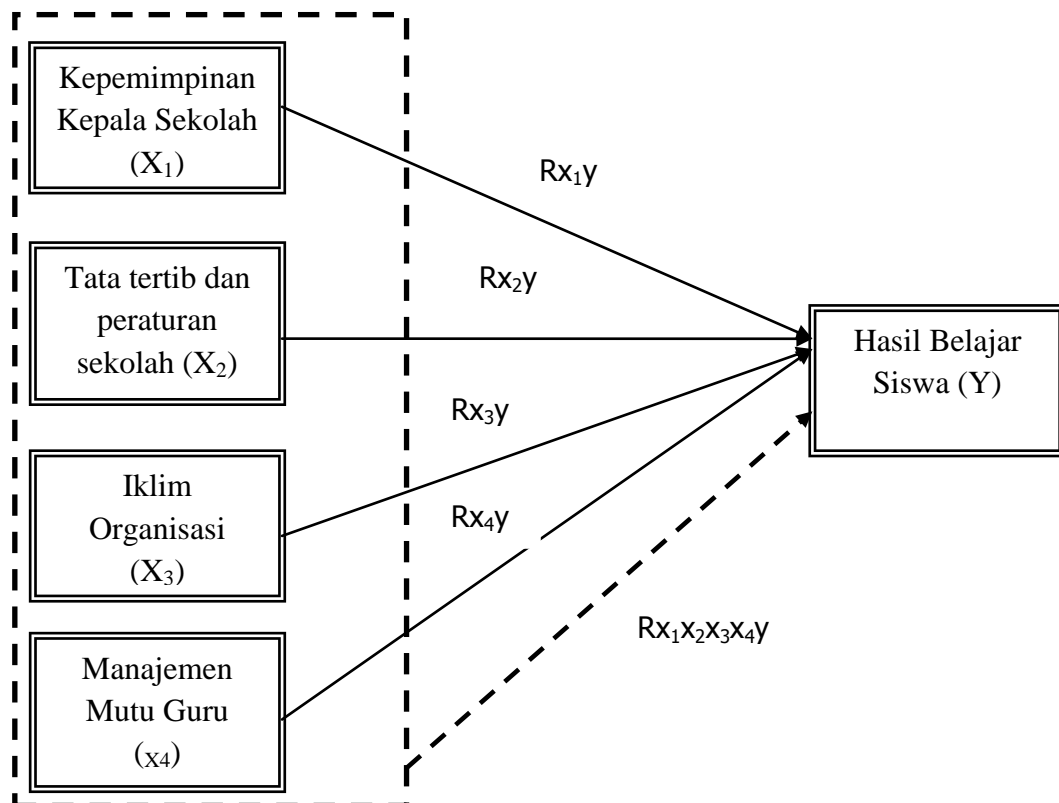
1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Tata tertib dan peraturan sekolah (X_2), Iklim Organisasi (X_3), dan Manajemen Mutu Guru (X_4)".

2. Variabel Terikat

Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Dalam hal ini, yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar Peserta Didik (Y).

3. Hubungan Antar Variabel Penelitian



Gambar 2. Hubungan antar Variabel Penelitian

Ket:

- Masing-masing variabel mempunyai korelasi terhadap hasil belajar
- Semua variabel secara bersama-sama mempunyai korelasi terhadap hasil belajar

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Sekolah,

Guru, dan Siswa. Serta hasil belajar siswa kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

2. Data Penelitian

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang dalam hal ini berupa data Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Tata tertib dan peraturan Sekolah (X_2), Iklim Organisasi (X_3), dan Manajemen Mutu Guru (X_4). Sedangkan data sekundernya yaitu berupa Hasil Belajar Siswa (Y).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, terdapat dua metode yang dapat dipergunakan yaitu dengan metode angket dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian dengan metode angket digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan variabel bebas (X). Angket adalah "kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada subyek penelitian, dalam hal ini disebut dengan istilah responden. Cara menjawab pertanyaan dalam angket tersebut dilakukan dengan cara tertulis pula. Untuk memperoleh kuesioner/angket dengan hasil mantap adalah dengan proses uji coba (Suharsimi Arikunto, 2010: 269). Sedangkan untuk data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274).

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian yang terkait dengan variable bebas sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan. Seorang peneliti berpendapat bahwa "Kualitas data yang sangat menentukan kualitas penelitian. Kualitas data tergantung dari alat (*instrumen*) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Angket dalam penelitian pada umumnya berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator yang bersumber dari sebuah kajian teori. Dalam instrument tersebut pertanyaan yang diajukan dan jawabannya seringkali sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban yang tersedia dapat disusun berdasarkan *Skala Likert* yang pilihan jawabannya telah disediakan yang pada umumnya terdiri dari lima alternative jawaban yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban dan Skor dalam Instrumen Penelitian

Alternatif Pilihan Jawaban	Skor	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	5	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi.
Setuju (S)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak terjadi dari pada terjadi.
Ragu-ragu (R)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada

Alternatif Pilihan Jawaban	Skor	Keterangan
		pernyataan bisa terjadi.
Kurang Setuju (KS)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi.
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2005: 126). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang mempelajari dokumen–dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari informasi guna membantu dalam proses analisa data. Pedoman dokumentasi ini dijadikan sebagai data penunjang atau melengkapi data yang sudah diperoleh.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan telaah pustaka yang mendukung variabel yang diungkap. Dalam pengembangan instrumen ini ditempuh langkah-langkah penyusunan instrumen dalam variabel kepemimpinan kepala sekolah yang berlandasan pada esensi kepemimpinan yang disepakati oleh banyak ahli sebagai proses mempengaruhi atau meggerakkan staff, guru, siswa, orang tua siswa, komunitas dan stakeholders sekolah menuju pencapaian tujuan atau visi sekolah.

Tabel 3: Kisi-kisi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
a. Idealisme kepala sekolah	1. Kepala sekolah memimpin ketercapainya visi sekolah yang jelas terhadap siswa.	1
	2. Kepala sekolah mengkomunikasikan visi dan misi sekolah	2
b. Karisma kepala sekolah	1. Kepala sekolah mampu mengemban amanah.	3
	2. Kepala sekolah mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah.	4
c. Motivasi inspirasi kepala sekolah	1. Kepala sekolah selalu memberi motivasi.	5,6
	2. Kepala sekolah memberikan inspirasi terhadap guru dan siswa.	7
d. Intelektual kepala sekolah	1. Kepala sekolah menumbuhkan semangat inovasi.	8
	2. Kepala sekolah melibatkan partisipasi guru dalam menyelesaikan masalah	9,10
e. Kepedulian terhadap siswa	1. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dan siswa.	11
	2. Kepala Sekolah memberikan nasihat.	12

Sedangkan dalam variabel budaya sekolah mengungkapkan budaya sekolah sebagai kerangka pikir (*construct*) yang menjelaskan tentang keyakinan, perilaku, pengetahuan, kesepakatan, nilai, dan tujuan.

Tabel 4: Kisi-kisi Variabel Tata Tertib dan Peraturan Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
a. Tata Tertib dan peraturan	1. Tata tertib yang dijalankan bersama	1
	2. Kegiatan yang menjadi ciri khas sekolah	2
	3. Kedisiplinan	3,4
	4. Kebersihan	5,6

Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
b. Nilai-nilai	1. Tepat waktu 2. Disiplin 3. Bertanggung jawab 4. Dapat dipercaya	7 8 9 10
c. Asumsi dasar yang mendasari	1. Kepercayaan warga sekolah 2. Sikap disiplin dan bertanggung jawab	11 12

Sedangkan dalam variabel iklim organisasi mengacu pada lingkungan, interaksi, dan dukungan. Dari semua itu akan dikembangkan sehingga mendapatkan indikator dalam kisi-kisi variabel iklim organisasi seperti dibawah.

Tabel 5: Kisi-kisi Variabel Iklim Organisasi

Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
a. Lingkungan Fisik	1. Lingkungan yang Bersih dan nyaman 2. Gedung sekolah dan ruang belajar 3. Tingkat kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. 4. MCK	1,2,3 4 5 6
b. Keterbukaan	1. Interaksi antar rekan 2. Saling Menghormati	7,8 9
c. Kewarganegaraan	1. Saling Membantu 2. Disiplin 3. Sikap sportif	10 11 12

Sedangkan dalam variabel manajemen mutu guru mengacu pada penataan komitmen untuk melakukan perbaikan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi. Dari pendapat yang diungkapkan dapat dicari beberapa indikator yang dipilih seperti apa yang ada di kisi-kisi variabel manajemen mutu guru.

Tabel 6: Kisi-kisi Variabel Manajemen Mutu Guru

Sub Variabel	Indikator	Nomer Item
a. Kecepatan/ Ketepatan Kerja	1. Memberikan materi ajar yang sesuai 2. Menyesuaikan Program sesuai kalender akademik	1,2 3,4
b. Inisiatif dalam kerja	1. Menggunakan media pembelajaran 2. Menggunakan metode pembelajaran 3. Menggunakan metode bahan latian 4. Menciptakan hal baru yang lebih efektif	5 6,7 8 9,10
c. Kemampuan kerja	1. Mampu dalam memimpin kelas 2. Mampu mengelola PBM	11,12 13,14

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis terlebih dahulu kemudian dapat dijadikan dasar dalam pembuatan pembahasan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi. Adapun tahapan pengujian yang harus dilakukan agar memenuhi uji analisis korelasi dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Instrumen

Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel (Sanusi, 2011). Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali dalam Isnan 2013). Cara untuk mengetahui validitas dalam instrumen penelitian ini digunakan *software* komputer SPSS v16 *for Windows* dengan rumus sebagai berikut,

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Di mana:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y	$\sum X$: Jumlah skor items
N : Jumlah subyek	$\sum Y$: Jumlah skor total
X : Skor item	$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
Y : Skor total	$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Adapun kriteria penilaian uji validitas, yaitu:

- 1) Apabila r hitung $>$ r table, maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung $<$ r table, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Ghozali dalam Isnan, 2013), yaitu :

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha (α) > taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha (α) < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

2. Analisis Diskriptif

Analisis diskriptif bertujuan untuk mencari kekuatan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan rata-rata data sampel atau populasi. Analisis data yang dimaksud terdiri dari *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), standar deviasi (Sdi), tabel dan diagram distribusi frekuensi.

a. Mean, Median, Modus

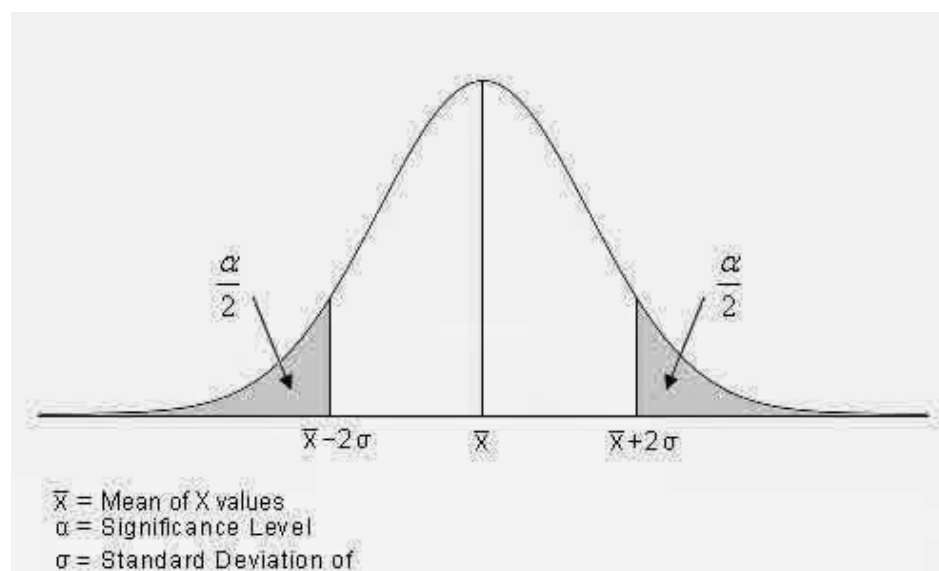
Mean (M) merupakan nilai rata-rata dari suatu data yang dihitung dengan membagi jumlah nilai data oleh banyak data (Sudjana, 2005: 66). *Median* (Me) merupakan nilai tengah dari suatu data. *Median* ditentukan dengan menyusun nilai pada data dari urutan terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya. Sedangkan *modus* (Mo) untuk data kuantitatif ditentukan dengan jalan menentukan frekuensi terbanyak di antara data itu (Sudjana, 2005: 77). Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Menentukan tabel distribusi frekuensi langkah yang digunakan yaitu menentukan (1) kelas interval, (2) menghitung panjang interval, (3) histogram, (4) tabel kecenderungan variabel, dan (5) *pie chart*.

c. Pengkategorian Data

Langkah pertama dalam membuat kategori adalah dengan menetapkan kriteria terlebih dahulu. Penelitian yang sering dilakukan menggunakan jumlah kategori tiga maupun lima. Penentuan kategori didasari atas asumsi bahwa skor populasi subjek terdistribusi secara normal. Distribusi normal dipengaruhi oleh dua parameter, yaitu mean dan standar deviasi. Mean menentukan pusat statistika dan standar deviasi menentukan lebar dari kurva normal. Distribusi normal terbagi atas enam bagian atau enam satuan deviasi standar, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kurva Normal

Penelitian ini menggunakan lima kategori, menggunakan rumus sebagai berikut.

Sangat Tinggi	$= X \geq Mi + 1,8 SDi$
Tinggi	$= Mi + 0,6 SDi < X < Mi + 1,8 SDi$
Sedang	$= Mi - 0,6 SDi < X < Mi + 0,6 SDi$
Rendah	$= Mi - 1,8 SDi < X < Mi - 0,6 SDi$
Sangat Rendah	$= X < Mi - 1,8 SDi$

Ket:

Nilai X berlaku untuk X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 .

Setiap Harga X mulai dari X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 akan memperoleh harga Y. Bila nilai X dilakukan dalam jumlah yang tak terhingga akan menghasilkan bentuk kurva distribusi normal.

Sifat-sifat kurva normal:

- Simetris terhadap sumbu vertical melalui μ .
- Memotong sumbu mendatar (sumbu x) secara asimtotis.
- Harga modus (maksimum) terletak pada $x = \mu$.
- Mempunyai titik belok pada $x = \mu \pm \delta$
- Luas kurva normal sama dengan 1

Untuk Y menggunakan tabel pengkategorian nilai raport :

Tabel 7. Kategori Nilai Raport

No.	Angka	Keterangan
1	91-100	Istimewa
2	86-90	Baik Sekali
3	81-85	Baik
4	76-80	Lebih dari Cukup
5	70-75	Cukup

No.	Angka	Keterangan
6	66-70	Hampir Cukup
7	61-65	Kurang
8	56-60	Kurang Sekali
9	≤ 55	Buruk

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Pengujian dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model korelasi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati nol. Suatu data berdistribusi normal di lihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali dalam Isnan 2013) :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model korelasi memenuhi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model korelasi tidak memenuhi normalitas.

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan menguji apakah dalam model korelasi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (Isnan, 2013), cara mendeteksi terhadap adanya multikolineritas dalam model korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model korelasi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.
- b) Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model korelasi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $Tolerance \geq 0,1$.

d. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksudkan untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Barlett's, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang variansnya sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel dependen yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah, variabel peraturan sekolah, variabel iklim organisasi, dan variabel manajemen mutu guru. Perumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi tidak homogen

H_1 : Varians populasi adalah homogen

Dengan kriteria uji : tolak H_0 jika nilai sig > 0,05 dan terima H_0 untuk selainnya.

4. Analisis Korelasi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda dengan melihat nilai R pada *output* yang terlihat pada perhitungan SPSS v 16.0. Model korelasi ganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Dengan menggunakan keyakinan 95%, taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,05. Pengambilan keputusan untuk analisis sederhana ini meliputi nilai *pearson correlation* yang tertera pada *output* SPSS dan signifikansi. Apabila signifikansi < 0,05 maka berkorelasi, namun bila sebaliknya (signifikansi hitung > 0,05) maka tidak berkorelasi.

Untuk uji analisis korelasi sederhana :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana :

n = jumlah titik pasangan (X,Y)

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

Uji analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk

hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat.

Untuk uji analisis korelasi ganda :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y .

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y .

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y .

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2 .

Uji analisis korelasi ganda digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependent). Korelasi ganda berkaitan dengan interkolasi variabel – variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependent.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan

dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat:

- 1) Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) naik.
- 2) Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) turun.

Derajat hubungan biasanya dinyatakan dengan r , yang disebut dengan koefisien korelasi sampel yang merupakan penduga bagi koefisien populasi. Sedangkan r^2 disebut dengan koefisien determinasi (koefisien penentu). Kekuatan korelasi linear antara variabel X dan variabel Y disajikan dengan r_{xy} didefinisikan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana :

- n = jumlah titik pasangan (X,Y)
- X = nilai variabel X
- Y = nilai variabel Y

Dalam persamaan garis linear, variabel X biasa disebut variabel bebas, yaitu variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel Y. Variabel Y disebut variabel tak bebas yaitu variabel yang nilainya diprediksi atau ditentukan oleh nilai X. arti dalam angka yang tertera dalam korelasi yaitu, koefisien korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar bernilai 1. Berkenaan dengan besaran angka, jika 0, maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna hal ini berarti bahwa semakin mendekati 1 atau -1 maka

hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika r mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah. Selain besarnya korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda negatif (-) pada *output* menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan arah yang sama.

Dasar dalam pengambilan keputusan analisis korelasi yakni dengan melihat nilai signifikansi dan tanda bintang yang diberikan pada *output* program SPSS.

1) Berdasarkan nilai signifikansi:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

2) Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS:

Jika terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

b. Uji analisis korelasi ganda

Berbeda dengan uji korelasi sederhana yang hanya digunakan menguji hubungan partial variabel bebas dengan variabel terikat, analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel

independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.

Dalam Sudjana (2005: 385) Rumus korelasi ganda dua variabel atau lebih adalah sebagai berikut,

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y.

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y.

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2 .

Penelitian ini memiliki dasar keputusan uji korelasi berganda dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas signifikan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut,

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas signifikan F_{change} atau $(0,05 < \text{sig. } F_{change})$, maka H_0 diterima dan H_a , artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas signifikan F_{change} atau $(0,05 > \text{signifikan } F_{change})$, maka H_0 ditolak

dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Pengambilan keputusan mengenai terdapat hubungan atau tidaknya variabel satu dengan lainnya didasari pada keputusan berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka signifikan.
3. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak signifikan.
4. Untuk melihat derajat hubungan maka dapat dengan pedoman pada analisis

Pearson sebagai berikut;

- a. Nilai *Pearson correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi.
- b. Nilai *Pearson correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah.
- c. Nilai *Pearson correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang.
- d. Nilai *Pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat.
- e. Nilai *Pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.